

**PENGELOLAAN KELAS DALAM PENINGKATAN MUTU
PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
ALKHAIRAAT PENGAWU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

**AINUN MAGFIRAH
NIM. 13.1.01.0150**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat atau tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 27 Agustus 2020 M.

08 Muharram 1442 H.

Penulis


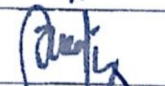



Ainun Magfirah

NIM :13.1.01.0150

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara (i) Ainun Magfirah NIM. 13.1.01.0150 dengan judul PENGELOLAAN KELAS DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH ALKHAIRAAT PENGAWU, yang di munaqasyahkan oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 31 Agustus 2020 M. Yang bertepatan pada tanggal 12 Muharram 1442 H. Dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Jurusan Tarbiyah dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Rusdin. M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd	
Penguji Utama II	Sjakir Lobud. S.Ag.,M.Pd	
Pembimbing I	Dr. H. Askar, M.Pd	
Pembimbing II	Suharnis S.Ag. M.Ag	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan


Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua
Prodi Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan segala rahmat, dan hidayah-Nya sehingga Penulis mampu menyelesaikanskripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam Penulis persembahkan kepada sang nabi Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mengajarkan berbagai ilmu sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis (Ayahanda Sardin & Ibunda Ruhma) yang telah membesarkan, mendidik, dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai kejenjang perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr.H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur Pimpinan IAIN, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag.,M.Ag ., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan, yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.

4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag., IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag., selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi hingga selesai sesuai harapan.
6. Ibu Sufiyani, Kepala perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah memberikan pelayanan selama penyusun mencari referensi sebagai bahan Skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
7. Ibu Hj. Haswiyah, S.Ag., M.Pd selaku Kepala MI Alkhairaat Pengawu yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian mencari data untuk melengkapi Skripsi.
8. Kakak dan adik serta keluarga penulis, yang selalu memberikan dorongan dan masukan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai harapan.
9. Rekan dan sahabat Penulis yang telah banyak memberikan dorongan, dukungan dan motivasi serta bantuan materi maupun non materi, persahabatan dan kebersamaan yang berjalan selama ini yang membuat Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak sempat Penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak Penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 20 Agustus 2020M.
01 Muharram 1442 H.

Penulis

Ainun Magfirah
13.1.01.0150

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
D. Penegasan Istilah	9
E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Pengelolaan Kelas	14
C. Peningkatan Mutu Pembelajaran	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Data dan sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisi Data.....	33
F. Pengecekan Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	37
A. Gambaran Umum MI Alkhairaat Pangawu	45
B. Pengelolaan Kelas Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat pengawu	60
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat pengawu	57
BAB IV PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
D. Penegasan Istilah	9
E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Pengelolaan Kelas	14
C. Peningkatan Mutu Pembelajaran	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Data dan sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisi Data.....	33
F. Pengecekan Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	37
A. Gambaran Umum MI Alkhairaat Pangawu	45
B. Pengelolaan Kelas Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat pengawu	60
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat pengawu	57
BAB IV PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat berarti bagi kehidupan manusia khususnya dalam bermasyarakat. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 BAB I pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Dalam pemikiran yang efektifitas/ketepatan gunaan, sekolah bertanggung jawab dalam mendidik anak untuk memahami cara hidup bermasyarakat dengan menggunakan secara maksimal yang bersifat nyata. Dan realisasinya sekolah harus menyelenggarakan program-program kependidikan yang kreatif dalam kehidupan bersama, guna menciptakan generasi yang mampu mencapai sukses dalam menghadapi masa depan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini dikenal dengan interaksi pendidikan yaitu saling pengaruh antara pendidik dan peserta didik. Dalam interaksi tersebut peranan pendidikan lebih

¹ Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2006), 2.

besar, karena kedudukannya sebagai orang yang dewasa, lebih berpengalaman, pengetahuan dan ketrampilan.²

Pendidik adalah orang yang memiliki ilmu lebih dari pada anak didiknya, oleh karena itu pendidik juga bisa disebut ulama, asalkan ia rajin beribadah dan berakhlak mulia.³

Untuk menjadi seorang guru yang profesional, maka setiap guru perlu dan wajib melakukan praktek dalam bidang administrasi sekolah.⁴ Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa administrasi sangatlah penting dalam proses pendidikan. Selain itu seorang guru tidak lepas dari tugas mengelola kelas, dan proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik apabila ada suatu pengelolaan kelas yang baik pula. Walaupun sekolah menyediakan fasilitas apa saja, atau LEA (Laboratorium Pengembangan Pendidikan) mengusulkan apa saja, apapun hasil kegiatan ekstra yang diselenggarakan atau pembimbing sebaik apapun yang ada di sekolah, pada akhirnya keberhasilan atau kegagalan pendidikan tergantung kepada guru dan pengajaran, serta hubungan timbal balik antara guru dengan pengajaran di kelas.⁵

Menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Penanggung jawab kegiatan belajar mengajar yang dimaksud

² Nana Syaodih Sumadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),1.

³ Heri Jauhar Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005),50.

⁴ Oemar Hamalik, *Praktek Keguruan*, (Bandung: Trsito, 1975),38.

⁵ Michael Marland, *Seni Mengelola Kelas*, (Semarang: Dahara Prize, 1990), hal. 7

adalah guru. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran perlu adanya tindakan yang dapat mewujudkan terciptanya suasana kelas yang optimal.⁶

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran. Pengelolaan Kelas meliputi:

1. Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik.
2. Volume dan intonasi suara seorang gur dalam proses pembelajaran harus dapat didengar baik oleh peserta didik.
3. Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.
4. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan kemampuan belajar peserta didik.
5. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
6. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respond an hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
7. Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.
8. Guru menghargai pendapat peserta didik.
9. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi.
10. Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya; dan
11. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.⁷

⁶ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005)

Keberhasilan seorang guru di dalam mendidik muridnya, bukanlah hanya bergantung pada kepribadiannya yang menawan dan pengajaran yang impresif, maka pelajaran apa saja yang diberikan dengan menggunakan metode manapun, seorang guru tidak bekerja seorang diri. Dia adalah bagian dari suatu tim, pengelolaan tim tersebut di suatu sekolah agar bermanfaat bagi muridnya mempunyai seni yang tersendiri. Tiap guru wajib menguasai seni tersebut dan hal yang paling melegakan aialah seni itu dapat dipelajari, dipraktikkan serta dikembangkan, seni mengelola kelas bukan ibarat bakat ilmiah, dan kalau berhasil dalam melaksanakannya guru dan murid akan lebih menikmati saat-saat mereka berada di sekolah.⁸

Sayangnya hal ini seperti sudah terlupakan, pertentangan dan mengenai terorganisasi sekolah dan perhatian besar terhadap kurikulum telah mengaburkan kenyataan bahwa keduanya sangat bergantung kepada keberhasilan pengajaran di kelas, dan seperti yang telah di katakana di atas suatu keberhasilan pengajaran di kelas, tidak lepas dari pengelolaan kelas yang di pilih.

Dengan adanya pengelolaan kelas yang baik yang didukung oleh system administrasi yang baik pula di harapkan proses belajar mengajar di kelas akan terlaksanakan dengan baik, terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Akan tetapi meskipun pengelolaan kelas memiliki peranan penting dalam menunjang aktifitas belajar mengajar yang efektif, banyak guru yang belum menerapkan aspek pengelolaan kelas dan sering kali mengabaikan aspek-aspek

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Sdm.datakemendikbud.go.id/ SNP/ dokumen/ Permendiknas No.41 Tahun 2007.pdf

⁸ *Ibid*, hal. 8

tersebut. Sehingga hal ini menimbulkan efek negative terhadap proses belajar mengajar, misalnya menurunnya motivasi belajar siswa, menurunnya tingkat kedisiplinan siswa dalam kelas, dan masih banyak hal-hal lain yang diharapkan dapat menyebabkan menurunnya hasil belajar dan berakibat pada peningkatan mutu pendidikan pada sekolah tersebut.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Al-Khairaat pengawu. MI Al-Khairaat Pengawu merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang setara dengan Sekolah Dasar (SD) yang bercirikan Agama Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama RI terletak di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu. MI Al-Khairaat memiliki tanggung jawab besra terhadap *stakeholder* untuk menciptakan kelulusan yang *capable* dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan keilmuan dan keislaman. Dan juga menciptakan kondisi kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari ibu Haswiyah selaku kepala madrasah di MI Al-Khairaat Pengawu, senantiasa berupaya bagaimana peran seorang guru pada pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Itu karena guru dalam melaksanakan tugas mengajar di dalam kelas, perlu merencanakan dan menentukan pengelolaan kelas yang bagaimana yang perlu dilakukan dalam memperhatikan kondisi kemampuan belajar peserta didik serta materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas tersebut. Menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul, agar proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai.

Ini bukan upaya yang mudah, akan tetapi memerlukan usaha keras dan kerja sama dari para guru. Karena guru merupakan orang yang mempunyai peranan yang strategis yaitu orang yang merencanakan kegiatan kegiatan yang akan dilakukan di kelas., orang yang akan mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan subjek dan objek peserta didik, orang yang menentukan dan mengambil keputusan dengan strategi yang akan digunakan dengan berbagai kegiatan di kelas.

Kepala madrasah sebagai seorang manajer sangat memperhatikan kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Di samping itu, ada pula tenaga administrasi yang ada juga memiliki peran dalam pengelolaan kelas, tenaga tata usaha atau tenaga admisistrasi dapat membantu seorang guru dalam member informasi atau hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran. Jika Guru dan tenaga tata usaha dapat membangun kerja sama yang baik maka akan tercipta pengelolaan kelas yang lebih baik lagi, membuat proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan efesien sehingga tujuan pembelajaran dapai dengan mudah dicapai.

Pengelolaan kelas merupakan prasyarat mutlak bagi terciptanya proses belajar-mengajar yang efektif. Jelas betapa pentingnya pengelolaan kelas guna menciptakan suasana kelas yang kondusif demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Keberhasilan pengelolaan kelas tergantung pada motivasi guru, artinya guru yang memiliki motivasi yang tinggi akan dapat mengelola kelas dengan baik dan benar.

Dari hasil pengamatan tersebut peneliti berpikir bagaimana pelaksanaan manajemen kelas dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan bagaimana upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui manajemen kelas? Pemikiran peneliti ini

muncul disebabkan adanya pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi bahwa manajemen kelas ke dalam dua kelompok yaitu pengelolaan kelas yang menyangkut peserta didik, dan pengelolaan yang menyangkut fisik, seperti ruangan, perabot, perangkat pembelajaran. Bahkan dengan rinci dan mungkin agak ekstrim mengatakan bahwa membuka jendela, agar udara segar dapat masuk ke ruangan, agar ruangan menjadi terang, menyalakan lampu, menggeser papan tulis, mengatur meja, merupakan kegiatan pengelolaan kelas berdasarkan teori ini penulis berpikir apakah benar manajemen kelas yang diterapkan selama ini tidak dapat meningkatkan mutu pembelajaran secara maksimal.⁹

Sarana dan prasarana di MI Alkhairaat Pengawu diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran dalam peningkatan mutu pembelajaran belum di kelola dan dimanfaatkan dengan baik.

Dari latar belakang di atas, penelitian dan pengkajian ini membahas secara mendalam tentang pelaksanaan manajemen kelas dalam peningkatan mutu pembelajaran di MI Alkhairaat Pengawu sehingga nantinya dapat menjadi acuan untuk membuat rencana strategis dalam mengoptimalkan manajemen kelas dalam peningkatan mutu agar kualitas pendidikan di MI Alkhairaat Pengawu, sesuai dengan apa yang seharusnya dan apa yang diharapkan, maka manajemen kelas dalam peningkatan mutu pembelajaran sangat diharapkan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia secara umum dalam pengelolaan kelas.

⁹ Suharsimi. Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 13.

Atas dasar uraian yang telah dijelaskan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **PENGELOLAAN KELAS DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-KHAIRAAT PENGAWU**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka yang akan menjadi titik tolak dalam identifikasi masalah yang terjadi menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan kelas di MI Al-Khairaat Pengawu ?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan kelas di MI Al-Khairaat Pengawu ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pengelolaan kelas yang dilakukan tenaga guru dan tenaga tata usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Al-Khairaat Pengawu Kecamatan Tatanga Tahun pelajaran 2019/2020.
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan kelas di MI Al-Khairaat Pengawu Kecamatan Tatanga Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. secara teori diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya

mengenai masalah pengelolaan kelas terutama di MI Al-Khairaat Pengawu Kecamatan Tatanga Tahun Pelajaran 2019/2020.

- b. Secara praktek diharapkan memberikan informasi kepada instansi dan pribadi terkait terhadap berbagai masalah pengelolaan kelas sehingga dapat disajikan bahan acuan untuk melakukan analisis dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.
- c. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan masukan dalam rangka perbaikan manajemen pembelajaran apabila nantinya dalam penelitian ini ditemukan berbagai kekurangan.
- d. Memberikan masukan pada perpustakaan IAIN PALU berupa hasil penelitian untuk menambah bahan pustaka.

D. Penegasan Istilah

Untuk lebih menjelaskan dalam penyusunan proposal skripsi, peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan mengendalikannya bisa terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain adalah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan.¹⁰
2. Dalam pandangan Zamroni dikatakan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat

¹⁰ Abuddin Nata. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, 338.

dicapai dengan lebih efektif dan efisien.¹¹

3. Menurut Sudarwan Danim, Dalam buku Sri Minarti yang berjudul Manajemen sekolah bahwa mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya.¹²
4. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti : bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.¹³
5. Pengertian pembelajaran menurut Tahirin dalam buku yang berjudul Psikologi Pembelajaran mengemukakan pendapat Hamalik bahwa Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses menuju perubahan. Akan tetapi perubahan dikatakan belajar apabila: (a) perubahan terjadi secara sadar (b) perubahan belajar bersifat kontinue dan fungsional (c) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif (d) perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah (e) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.¹⁴

¹¹ Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah*, (Jakarta : PSAP Muhamadiyah, 2007), 2.

¹² Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA 2011), 328-329.

¹³ Fathul Mujib, *Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (STAIN TULUNGAGUNG, 2008), hal. 67

¹⁴ Syaiful Djamarah Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), 15

E. Garis-Garis Besar Isi

Agar dalam penulisan ini tidak menyimpang dari arah pembahasan yang telah ditetapkan, maka penulis mengklasifikasikan secara sistematis ke dalam lima bab. Penulisan dengan cara atau sistematika demikian dimaksudkan untuk memudahkan pembahasan Skripsi. Adapun susunannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini, penulis akan menerangkan tentang argumentasi seputar signifikansi studi ini, yang isinya mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis besar isi.

Bab II Kajian pustaka, bab ini merupakan landasan teori yang berisikan tentang pengertian Manajemen pengelolaan kelas melalui tenaga guru dan tenaga tata usaha dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-khairat Pengawu.

Bab III Metode Penelitian, merupakan bab yang menerangkan tentang metode pendekatan dan desain penelitian yang digunakan peneliti dalam pembahasan yang meliputi lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis, serta keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian yang terdiri dari: gambaran umum MI Alkhairaat Pengawu, kemudian mengemukakan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh penanggung jawab pembelajaran atau tenaga pendidik, dan mengenai tentang faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah alkhairaat Pengawu.

Bab V sebagai bab akhir yang merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan, setelah itu dikemukakan pula implikasi penelitian yang menguraikan tentang beberapa saran-saran dari penulis, serta dilengkapi dengan daftar kepustakaan, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya dan telah diuji hasil sebelumnya berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan sebelumnya. Dalam penelitian ini dengan judul “Manajemen Pengelolaan Kelas Melalui Tenaga Guru dan Tenaga Tata Usaha Bagi Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairat Pengawu”. Penulis menggunakan tiga judul penelitian yaitu:

- a. Mila ‘Izzatulmaila “Manajemen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan dimahad al-ulyah MAN Kota Batu”

Hasil penelitian manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi, kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan peserta didik dengan mengikutsertakan dengan berbagai faktor didalamnya, guna mencapai tujuan pendidikan dan berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang berakhlak baik. dan untuk menghasilkan lulusan yang baik, maka diperlukan manajemen pembelajaran yang baik pula.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Proses manajemen pembelajaran diMahad Al-ulya Man Kota Batu berjalan dengan baik, dengan diterapkannya pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran dan pengorganisasian yang telah ditentukan, 2. Standar mutu pendidikan yang diterapkan oleh Mahad Al-Ulya Man KOTA Batu terus meningkat, 3. Mutu pendidikan Mahad Al-Ulya Man Kota Batu

mengalami peningkatan dari tahun ketahun dilihat dari banyaknya presetasi dan mampu melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. ¹⁵

b. Fahmi “Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SDN 4 MADDUKKELLENG Kabupaten Wajo”

Implementasi Penelitian ini yaitu dalam meningkatkan implementasi manajemen kelas perlu di intensifkan kegiatan pendidikan dan pelatihan baik secara kualitas maupun secara kuantitas untuk membangkitkan semangat kompetensi dan semua stakeholders disarankan agar peningkatan kualitas pendidikan dan tenaga pendidik perlu terus diupayakan. ¹⁶

c. Hasma “Pengaruh Kompetensi tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi tenaga pendidik terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang, dan untuk mengetahui adakah pengaruh kompetensi tenaga pendidik terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang. Serta memiliki kegunaan diberbagai pihak, baik itu dari pihak tempat penelitian maupun dari pihak penulis sendiri. ¹⁷

B. Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondidisi belajar yang optimal, dan mengendalikannya bisa terjadi

¹⁵ Mila ‘Izzatumalia, Manajemen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di Ma’Had Al-Ulya Man Kota Batu, Skripsi ini dikutip (Malang, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017)

¹⁶ Fahmi. “Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SDN 4 MADDUKKELLENG Kabupaten Wajo” Skripsi ini dikutip (Makassar, UIN Alaudin Makassar 2017)

¹⁷ Hasma “Pengaruh Kompetensi tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang” Skripsi ini dikutip (Makassar, Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar 2017).

ganggua dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain adalah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan.¹⁸

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang di harapkan.¹⁹

Dalam ajaran Islam ayat yang berhubungan dengan pengelolaan kelas terdapat dalam Al Qur'an surah al Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا وَيَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Terjemahannya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan lapangkan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al- Mujadalah: 11)".*²⁰

Ayat ini menjelaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt. Orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan. Ini artinya

¹⁸ Abuddin Nata. *Perspektif Isl am tentang Strategi Pembelajaran*,338.

¹⁹ Suharsimi Arikunto. *Pengelolaan Kelas dan Siswa.*, 68.

²⁰ Al Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama Ri, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir AL Qur'an,(Jakarta : Bumi Restu, 1986), 97

tingkatan orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi di banding orang-orang yang tidak berilmu. Akan tetapi orang yang beriman tetapi tidak berilmu dia akan lemah.

Keimanan seseorang yang di dasari atas ilmu pengetahuan tidak kuat. Begitu juga sebaliknya, orang yang berilmu tetapi tidak beriman ia akan tersesat. Karena ilmu yang dimiliki bisa jadi untuk kebaikan bersama.

Secara istilah, pengelolaan kelas berasal dari bahasa inggris “ *classroom management*”. *Classroom* berarti kelas sedangkan *management* berarti kepemimpinan, ketatalaksanaan, penguasaan, maupun pengurusan. Secara umum menurut Sri Anitah Wiryawan dan noohardi kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Pengelolaan kelas di artikan sebagai kepemimpinan ataupun ketatalaksanaan guru dalam praktek penyelenggaraan kelas. Sependapat dengan hal tersebut Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.²¹

Pengelolaan kelas merupakan suatu proses seleksi tindakan yang di lakukan guru dan fungsinya sebagai penanggung jawab kelas dan seleksi penggunaan alat-alat belajar yang tepat sesuai masalah yang ada dan karakteristik kelas yang dihadapi.²²

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan, pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.²³

²¹ Try Mulyani.W, V. (2001). *Pengelolaan Kelas (Classroom Management)*. Yogyakarta. FIP UNY

²² Pupuh Fathurohman dan Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar: Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT. Refika Aditama), 103.

²³ Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*.

Pengelolaan kelas menurut Ahmad Rohani menunjuk pada kegiatan-kegiatan yang menciptakan atau mempertahankan kondisi kelas yang optimal bagi terjadinya proses belajar seperti pembinaan raport, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian hadiah bagi siswayang menyelesaikan tugas tepat waktu, dan lain sebagainya.²⁴

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu udaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kelas, dalam hal ini guru, untuk menciptakan suasana belajar yang efektif guna tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dilakukan agar suasana belajar di kelas tetap menyenangkan. Adapun tujuan pengelolaan kelas menurut Sudirman adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan tersebut akan berpengaruh pada terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, dan perkembangan intelektual.²⁵

Selain tujuan pengelolaan kelas tersebut, Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa pengelolaan kelas bertujuan agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga dapat tercapai tjuan pengajaran secara efektif dan efesien.²⁶

Menurut Ahmad Sabri, bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

²⁴ Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004),123.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar.*, 199.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar.*, 200.

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan sebaik mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya.²⁷

Menurut Usman, pengelolaan kelas memiliki dua tujuan, yaitu :

- a. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar terapai hasil yang baik.
- b. Tujuan khusus pengelolaan kelas adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang di harapkan.²⁸

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dikutip olrh Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efesien menurutnya, sebagai indicator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila:

²⁷ Wahidin dalam <http://makalahkumakalahmu.wordpress.com>

²⁸ User Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2009

- a. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu akan tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- b. Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapimengerjakannya kurang semangat dan mengulur waktu bekerja, maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.²⁹

Berbagai tujuan pengelolaan kelas tersebut mengacu pada penciptaan kondisi belajar yang efektif dan menyenangkan. Kondisi kelas tersebut tersebut mampu menunjang semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran, akan berpengaruh terhadap pemahaman serta prestasi belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan, menciptakan, dan memelihara kondidisi yang optimal di dalam kelas sehingga siswa dapt belajar dan bekerja dengan baik.

Dengan adanya tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Maka tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, tercapainya Susana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa.

3. Pendekatan Pengelolaan Kelas.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta). 2006. 177.

Pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan anak didik adalah faktor utama yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan semangat siswa baik secara kelompok maupun secara individu.³⁰

Interaksi di dalam kelas yang terjadi antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, tergantung pada pendekatan yang digunakan guru dalam mengelola kelas.

Syaiful Bahri mengemukakan bahwa adanya interaksi yang optimal tergantung pada pendekatan yang digunakan oleh guru dalam melakukan pengelolaan kelas, antar lain:

- a. Pendekatan kekuasaan.
- b. Pendekatan Ancaman.
- c. Pendekatan kebebasan.
- d. Pendekatan Resep.
- e. Pendekatan Pengajaran.
- f. Pendekatan Suasana Emosional dan Hubungan Sosial.
- g. Pendekatan Proses Kelompok.
- h. Pendekatan Electis atau Pluralistik.³¹

4. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas.

Dalam sebuah kelas, pasti akan selalu timbul permasalahan yang mengganggu keberlangsungan proses pembelajaran. Guna mengurangi permasalahan tersebut, dipergunakanlah prinsip-prinsip pengelolaan kelas ebagaimana diungkapkan oleh Aswan Zain yakni sebagai berikut :

- a. Hangat dan Antusias.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta). 2006.179.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta). 2006,179-184.

- b. Tantangan.
- c. Bervariasi.
- d. Keluwesan.
- e. Penekanan Pada Hal-Hal Positif.
- f. Penanaman Disiplin Diri.³²

Prinsip tersebut digunakan agar suasana di kelas serta interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dapat berjalan dengan baik. Selain itu, berbagai prinsip pengelolaan kelas maupun menciptakan rasa nyaman bagi siswa selama mengikuti proses pembelajaran

5. Keterampilan Pengelolaan Kelas.

Keterampilan pengelolaan kelas secara praktis berkaitan dengan usaha mempertahankan kondisi kelas dan mengembangkan iklim kelas.

- a. Usaha Mempertahankan Kondisi Kelas.³³
- b. Usaha Mengembangkan Iklim Kelas.³⁴

Sedangkan ketrampilan pengelolaan kelas menurut Isjoni yaitu :

- a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hal tersebut, yaitu :

- a) Sikap Tanggap. Komponen ini menggambarkan tingkah laku guru yang tampak kepada siswa bahwa guru sadar serta tanggap terhadap perhatian

³² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta). 2006.185-186.

³³ Pupuh Fathurohman dan Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar: Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT. Refika Aditama). 107.

³⁴ *Ibid.*

mereka, terhadap keterlibatan mereka, bahkan juga tanggap terhadap ketidakacuhan dan ketidakterlibatan mereka terhadap tugas-tugas di kelas.

- b) Membagi Perhatian. Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama..
- c) Menyiagakan Siswa. Caranya adalah memusatkan perhatian siswa pada satu tugas dengan menciptakan suatu situasi yang menarik perhatian, sebelum guru menyampaikan pertanyaan atau mengemukakan suatu topik pembelajaran.
- d) Menuntut Tanggung Jawab Siswa. Hal ini berhubungan dengan cara guru memegang teguh kewajiban dan tanggung jawab yang dilakukan siswa, serta keterlibatan mereka dalam tugas-tugas.
- e) Memberikan Petunjuk-Petunjuk yang Jelas. Komponen ini berhubungan dengan petunjuk guru yang disampaikan secara jelas dan singkat kepada siswa baik untuk seluruh kelas, kelompok, maupun perorangan.
- f) Teguran. Tidak semua tingkah laku siswa mengganggu kelas atau kelompok dalam kelas dapat dicegah atau dihindari secara berhasil, sehingga sering kali guru perlu bertindak untuk mengatasi gangguan tersebut dengan menegur siswa.
- g) Memberi Penguatan. Tujuan dan cara penggunaan komponen keterampilan memberikan penguatan dan dapat digunakan untuk mengatasi siswa yang tidak mau terlibat dalam kegiatan belajar atau mengganggu temannya.³⁵

³⁵ Isjoni. *Pembelajaran Visioner*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2007. Hal. 91-97

6. Keterampilan yang Berhubungan dengan Pengembalian Kondisi Belajar yang Optimal.

Keterampilan ini berhubungan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.³⁶

Namun pada tingkat tertentu guru dapat menggunakan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku anak didik yang terus menerus menimbulkan gangguan dan yang tidak mau terlibat dalam tugas di kelas, strategi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Modifikasi Tingkah Laku. Guru menganalisis tingkah laku anak didik yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.
- b) Pengelolaan kelompok. Guru dapat menggunakan alternatif lain dalam mengatasi masalah-masalah pengelolaan kelas antara lain menerapkan pendekatan pemecahan masalah kelompok.
- c) Menemukan dan memecahkan masalah tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku keliru yang muncul, dan ia mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidakpatuhan tingkah laku tersebut serta berusaha untuk menemukan penyelesaiannya.³⁷

7. Jenis-Jenis Pengelolaan Kelas.

³⁶ *Ibid.* Hal. 98

³⁷ *Ibid.* Hal. 99

Menurut Nurhadi, upaya untuk menciptakan dan mempertahankan suasana yang diliputi oleh motivasi belajar siswa yang tinggi dapat dilakukan secara preventif maupun secara kuratif. Maka pengelolaan kelas apabila ditinjau dari segi sifatnya, dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Pengelolaan Kelas yang Bersifat Preventif

Pengelolaan kelas dikatakan secara preventif apabila upaya yang dilakukan atas dasar inisiatif guru untuk menciptakan kondisi baru yang menguntungkan bagi proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas yang bersifat preventif ini dapat berupa tindakan, contoh atau pemberian informasi yang dapat diberikan kepada siswa sehingga akan berkembang motivasi yang tinggi, atau agar motivasi yang baik itu tidak akan dinodai oleh tindakan siswa yang menyimpang sehingga mengganggu proses pembelajaran di kelas.

b. Pengelolaan Kelas yang Bersifat Kuratif.

Pengelolaan kelas yang bersifat kuratif adalah pengelolaan kelas yang dilaksanakan karena terjadi penyimpangan pada tingkah laku siswa sehingga mengganggu jalannya proses pembelajaran. Dalam hal ini kegiatan pengelolaan kelas akan berusaha menghentikan tingkah laku yang menyimpang tersebut dan kemudian mengarahkan terciptanya tingkah laku yang mendukung terselenggaranya proses pembelajaran dengan baik.³⁸

Guru harus mengetahui pusat perhatian siswa pada waktu mengikuti pelajaran dalam kelas. Apakah siswa-siswinya di kelas tekun mengikuti dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran atau tidak. Dari sorot mata atau gerak gerik siswa dapat diketahui apakah mereka sudah tertuju dan mengikuti dengan baik proses

³⁸ Nurhadi.Mulyani A. *Administrasi Pendidikan di Sekolah*. (Yogyakarta: IKIP).

pembelajaran ataukah mengganggu proses kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat diketahui ketika siswa ditunjuk menjawab atau melakukan perintah guru, akan memberikan jawaban yang salah atau terlihat terkejut.

Apabila terdapat anak didik yang menimbulkan gangguan pada saat kegiatan pembelajaran, guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku anak didik, misalnya dengan mencoba mengetahui sebab-sebab yang mengakibatkan tingkah laku anak didik yang menyimpang tadi, kemudian berusaha untuk menemukan pemecahannya.

C. Peningkatan Mutu Pembelajaran

a. Pengertian peningkatan Mutu Pembelajaran

Pengertian mutu menurut para tokoh adalah sebagai berikut:

- a. Dalam pandangan Zamroni dikatakan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.³⁹
- b. Menurut Sudarwan Danim, Dalam buku Sri Minarti yang berjudul Manajemen sekolah bahwa mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya.⁴⁰
- c. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti : bahan ajar (kognitif, afektif, atau

³⁹ Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah*, (Jakarta : PSAP Muhamadiyah, 2007), 2.

⁴⁰ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA 2011), 328-329.

psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.⁴¹

Sedangkan pengertian pembelajaran menurut para tokoh adalah: Menurut Tahirin dalam buku yang berjudul Psikologi Pembelajaran mengemukakan pendapat Hamalik bahwa:

Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses menuju perubahan. Akan tetapi perubahan dikatakan belajar apabila: (a) perubahan terjadi secara sadar (b) perubahan belajar bersifat kontinue dan fungsional (c) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif (d) perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah (e) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.⁴²

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran yaitu suatu rangkaian proses kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki kualitas atau mutu dari pembelajaran tersebut secara terus menerus dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, guna memberi nilai tambah pada hasil lulusan dari suatu lembaga pendidikan.

Adapun manfaat Mutu bagi dunia pendidikan karena, (a) meningkatkan pertanggung jawaban (akuntabilitas) sekolah kepada masyarakat dan atau pemerintah yang telah memberikan semua biaya kepada sekolah, (b) menjamin mutu lulusannya,

⁴¹ Fathul Mujib, *Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (STAIN TULUNGAGUNG, 2008), 67

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), 15

(c) bekerja lebih professional, dan (d) meningkatkan persaingan yang sehat.⁴³

Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi dan evaluasi.⁴⁴ Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja semisal metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

Membicarakan mengenai mutu pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang di lakukan selama ini berjalan dengan baik serta dapat menghasilkan lulusan yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka kita harus memperhatikan mengenai beberapa komponen yang dapat mempengaruhi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Siswa dan Guru
- b) Kurikulum
- c) Sarana dan prasarana pendidikan
- d) Pengelolaan sekolah, meliputi pengelolaan kelas, guru, siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib dan kepemimpinan
- e) Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan guru, penguasaan materi, serta penggunaan strategi pembelajaran

⁴³ Husaini Usman, *Manajemen teori Praktik & Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 481

⁴⁴ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 43.

- f) Pengelolaan dana
- g) Evaluasi
- h) Kemitraan, meliputi hubungan sekolah dengan lembaga lain. ⁴⁵ Banyaknya masalah yang diakibatkan oleh lulusan pendidikan yang tidak bermutu, program mutu atau upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang teramat penting.

⁴⁵ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 164-166

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan (methodos: tata cara)⁴⁶. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Jenis penelitian kualitatif dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁷

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Al-Khairaat pengawu. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan perilaku yang kemudian hasil penelitian tersebut penulis ungkapkan dalam bentuk kalimat. Dalam hal ini menelusuri fenomena dan memperoleh data yang ada di lapangan sehubungan dengan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Al-Khairaat pengawu.

⁴⁶ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 21

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 6

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk mengadakan penelitian yaitu pada tanggal 06 Januari sampai 15 Februari 2020. Dalam jangka waktu tersebut, peneliti mengharapkan untuk dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan guna menjawab masalah penelitian. Tempat penelitian ini dilaksanakan di MI Alkhairaat Pengawu tepatnya di Jl. Padanjakaya kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga. Penentuan lokasi ini dilakukan berdasarkan beberapa hal, diantaranya:

1. MI Al-khairaat Pengawu merupakan sekolah yang berlandaskan islam namun tidak meninggalkan corak umum.
2. Kelayakan obyek penelitian yang menerapkan pengelolaan kelas yang baik yang sangat memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang akan menunjang tercapainya tujuan penelitian.

C. Sumber Data Penelitian

Untuk memperoleh data, disamping perlu menggunakan metode yang tepat dan relevan juga menggunakan teknik dan alat pengumpul data yang tepat. Maka akan diperoleh data yang objektif. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁸ Jenis data yang di himpun dalam penelitian ini terdiri dari 2 data yaitu : data primer dan data sekunder.

1. Data primer, yaitu data utama yang akan diolah dan dianalisa yang bersumber dari observasi dan wawancara langsung dengan kepala sekolah, waka humas, pendidik, dan tenaga kependidikan. Berkaitan dengan manajemen strategik

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Al-khairaat Pengawu. Diantaranya yaitu sejarah berdirinya dan perkembangan, profil sekolah, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi sekolah, perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang, strategi unggul, dan evaluasi sekolah.

2. Data sekunder, yaitu data pelengkap yang masih ada hubungan dan kaitan dengan penelitian yang dimaksud. Data sekunder bersumber dari dokumentasi, profil sekolah, dokumentasi sekolah, serta catatan-catatan tentang apa saja yang berhubungan dengan masalah ini khususnya yang dimiliki MI Al-khairaat pengawu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁴⁹ Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Tujuan dari pengumpulan data dengan observasi ini biasanya untuk membuat deskripsi atas perilaku atau frekuensi atas suatu kejadian.⁵⁰

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dengan secara langsung terjun kelapangan untuk memperoleh data yang diinginkan. Observasi ini dilakukan peneliti dengan mengamati dan mencatat secara langsung kegiatan pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Al-

⁴⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2013). 105.

⁵⁰ Imam Gunawan, Metode Penelitian Teori dan Praktik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 143

Khairaat Pengawu. yaitu meliputi menerapkan kebijakan pendidikan, memotivasi sumber daya manusia, mengalokasikan sumber daya manusia, dan menerapkan budaya madrasah.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.⁵¹

3. Dokumentasi

Dalam menggali berbagai informasi tentang manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Al-Khairaat pengawu., disamping menggunakan metode wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan metode studi dokumentasi. Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, majalah, surat kabar, notulen rapat dan sebagainya.⁵² Jadi studi dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini serta digunakan sebagai metode penguat dari hasil metode wawancara dan observasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, visi, misi, dan tujuan, rencana jangka pendek, menengah, dan panjang, strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan evaluasi manajemen strategi di MI Al-Khairaat pengawu.

⁵¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 160.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 274

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵³

Analisis data yang dilakukan penulis diantaranya yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Pada proses reduksi data penelitimerangkum data- data hasil dari lapangan, yaitu dengan melihat proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Al-Khairaat. Kemudian memilih data-data pokok yang paling penting untuk memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah dalam pencarian data jika diperlukan nantinya.⁵⁴

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan display data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001),. 248.

⁵⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: GP. Press, 2009), 230.

kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁵Sajian data dimaksudkan yaitu tentang manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI al_khairaat pengawu. Pada tahap penyajian data ini langkah yang akan dilakukan peneliti yaitu menyajikan data dari hasil rangkuman data-data pokok paling penting yang telah dipilih oleh peneliti untuk kemudian disajikan menjadi teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion Drawing/ Verification

Menurut Miles and Huberman, yang dikutip oleh Sugiyono, conclusion drawing/ verification adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada proses penarikan kesimpulan peneliti melakukan kesimpulan dari penyajian data dengan buktibukti yang diperoleh di lapangan. Kemudian dilakukan verifikasi melalui penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Al-Khairaat pengawu terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya. Teknik ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki.⁵⁶ Dengan demikian langkah analisis ini dilakukan saat peneliti berada dilapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.

⁵⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016),341.

⁵⁶ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D, (Bandung :Alfabeta, 2009), 350

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti menggunakan tehnik pemeriksaan triangulasi data. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.⁵⁷

Dalam penelitian kualitatif, terdapat tiga macam triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi sumber

Dalam hal ini peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi tentang manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Al-khairaat Pengawu yang diperoleh melalui metode dan alat yang berbeda. Penerapan metode ini dilakukan dengan cara :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan dua cara yaitu :

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber dengan metode yang sama.

c. Triangulasi teori

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), 330

Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli dan hasil penelitian ini dikonsultasikan lebih lanjut dengan subyek penelitian.⁵⁸ Dalam teknik triangulasi teori ini, peneliti membandingkan hasil data yang telah peneliti dapatkan di MI Al-Khairaat pengawu. dengan teori dari para ahli apakah sesuai dengan teori atau tidak. Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data, peneliti melihat dari penggunaan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi. Sehingga dalam pengecekan keabsahan data peneliti dapat menggunakan ketiganya yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan teknik, dan triangulasi dengan teori. Agar data yang sudah di dapat bisa di cek kembali melalui keabsahan data. Ketiganya akan di gunakan berdasarkan kebutuhan dalam pengolahan data.

⁵⁸ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D, (Bandung :Alfabeta, 2009), 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Pengawu*

1. *Sejarah Singkat Mi Alkhairaat Pengawu*

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat pengawu didirikan berdasarkan Keputusan Pengurus Besar Alkhairaat Nomor : SK.11/PRA/P/IV/2006 tanggal 01 Januari 2006. MI Alkhairaat Pengawu beralamat di jalan Padanjakaya no. 120 RT 01/ RW 002 Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga. Titik koordinat MI Alkhairaat Pengawu berada pada Lat : 0.922420, Long : 119.853541. sekolah ini terakreditasi A dengan nomor : 053/BAP-S/M/XII/2013. Pada awalnya MI Alkhairaat Pengawu didirikan sebagai sekolah percontohan. Namun karena letaknya yang jauh dari pusat keramaian kota, tidak termasuk rute bis kota, dan belum ada fasilitas telekomunikasi serta aliran listrik yang terbatas, sehingga semakin tertinggal dibanding madrasah lainnya.

Seiring dengan perkembangan kota, maka keberadaan MI Alkhairaat Pengawu juga terus berkembang sesuai tuntutan zaman. Silih bergantinya kepala sekolah membawa suasana tersendiri mengikuti irama dan pola kepemimpinan oleh pimpinannya sebagai *Top Leader*.Kepemimpinan Kepala Sekolah semakin terasa dalam membangun sekolah dengan berdatangnya tenaga pendidik yang memiliki kompetensi yang handal, inovatif dan kreatif. Adanya kesesuaian ide dan cita-cita antara kepala sekolah dengan pendidik menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menata MI Alkhairaat Pengawu ke arah yang lebih baik.

Diusianya yang ke-14 tahun sangat ini tentulah masih relatif muda, namun uisa yang masih belia tersebut sudah menampakkan diri sebagai sekolah produktif. Hal tersebut dapat terlihat alumni yang semakin banyak sebagai indikator sudah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya, khususnya masyarakat Kota Palu.

Sejak berdirinya tahun 2006 sampai saat ini, MI Alkhairaat Pengawu telah dipimpin oleh 2 Kepala Sekolah yang terdiri yaitu :

TABEL I

**Nama-Nama Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di
MI Alkhairaat Pengawu**

No.	Nama	Periode Tugas
1.	Muhammad Isnaeni, S.Ag	Periode Tahun 2006-2017.
2.	Hj. Haswiyah, S.Ag. M.Pd	Periode Tahun 2017- sekarang.

(Sumber Data: Kantor Tata Usaha MI Alkhairaat Pengawu Tahun 2020)

Sesuai dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa sekolah ini sudah 2 kali pergantian kepemimpinan. Dengan demikian, ketika melihat tabel diatas, menunjukkan bahwa MI Alkhairaat Pengawu termasuk sekolah yang usianya masih muda dan hingga sampai sekarang masih tetap eksis dan suks Sejak berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Pengawu dari tahun 2006 sudah dua kali penjabatan kepala madrasah yaitu sejak tahun berdirinya yaitu 2006 yang dipimpin oleh bapak Muhammad Isnaeni S,Ag

kurang lebih selama 11 tahun masa menjabat dan kemudian dilanjutkan oleh Ibu Hj. Haswiyah, S.Ag sejak tahun 2017 sampai sekarang.¹

Jika dilihat dari masa tugas dan jabatan masing-masing kepala sekolah di MI Alkhairaat Pengawu, maka hal ini menunjukkan bahwa regulasi atau pergantian kepemimpinan di sekolah berlangsung secara baik, normal, dan teratur.

2. *Visi dan Misi MI Alkhairaat Pengawu*

Sekolah pada hakekatnya merupakan lembaga yang berfungsi untuk melestarikan, mengembangkan, menyebarkan, dan menggali ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Selain itu sekolah juga berfungsi mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan menghasilkan jasa-jasa. Dalam era globalisasi, informasi, dan interpedensi sebagaimana yang telah, sedang, dan akan berlangsung, peran sekolah menjadi semakin penting. Dalam era tersebut keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditentukan oleh kekayaan sumber daya alam yang dimilikinya, tetapi lebih ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, penguasaan informasi, serta penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Berkaitan dengan perseolan di atas, eksistensi MI Alkhairaat Pengawu kedepan ditentukan oleh kemampuannya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan-kebutuhan tersebut. Untuk memenuhi tuntutan-tuntutan tersebut, MI Alkhairaat Pengawu perlu secara terus-menerus mempertinggi daya juang guna mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan. Berdasarkan landasan filosofi dan pemikiran di atas MI Alkhairaat

¹ Wawancara dengan ibu Hj. Haswiyah, kepala sekolah MI Alkhairaat pengawu dan di kutip dari dokumen *Profil MI Alkhairaat Pengawu Profil MI Alkhairaat Pengawu*

Pengawu merumuskan visi, misi dan tujuan penyelenggaraan dan pengembangan sebagai :

a. Visi MI Alkhairaat Pengawu

“Mewujudkan Sekolah Yang unggul, sehat dan kuat, beriman dan bertakwa, cerdas, terampil, dan cinta tanah air, peduli lingkungan dan menguasai IPTEK ”

b. Misi MI Alkhairaat Pengawu

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah Swt.
2. Menanamkan Akhlakul karima.
3. Meningkatkan profesionalisme guru dalam PBM.
4. Meningkatkan kemahiran baca tulis Al Qur'an dan pengetahuan Agama sejak keci.
5. Memberikan keterampilan vokasional sesuai dengan kondisi sosial budaya, agama dan lingkungan sekitar..
6. Menjadikan Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Pengawu sebagai madrasah yang religious, populer dan berkualitas.
7. Meningkatkan Kegiatan Pengembangan diri (TIK, Kaligrafi, Hifzil, Tadarus dan Tartil).
8. Meningkatkan system informasi dan teknologi.
Melaksanakan pembinaan pengembangan peradaban warga sekolah yang religius.
9. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat. ²

² Wawancara dengan Ibu Fathiyah pada tanggal 23 Desember 2019 dan di kutip dari dokumen *Profil MI Alkhairaat Pengawu*

3. Letak Geografis MI Alkhairaat Pengawu

MI Alkhairaat Pengawu terletak di jalan Padanjakaya no. 120 RT 01/ RW 002 Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga, Kota Palu, Propinsi Sulawesi Tengah. Titik koordinat MI Alkhairaat Pengawu.. pada Lat : 0.922420, Long : 119.853541. Jarak dari pusat kota palu hanya sekitar 3 KM Lokasi. Sekolah ini menempati lokasi tanah seluas 10.000 M². tersebut cukup memungkinkan untuk mendirikan berbagai fasilitas yang menunjang prestasi siswa dan guru. ³

4. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi di MI Alkhairaat Pengawu

Untuk memahami keadaan guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Pengawu, maka langkah awal yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Pengawu, yang berkaitan dengan keadaan guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Pengawu yang hasil sebagai berikut:

Keadaan guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Pengawu. Cukup memadai sesuai dengan kebutuhan, bila ditinjau dari jumlah peserta didik yang ada sekarang ini, namun sebenarnya masih membutuhkan tenaga pendidik sebagai tugas guru mata pelajaran karena mayoritas sekarang guru bersertifikasi guru kelas yang kelebihan jam pelajaran, namun saat ini dengan sarana dan prasarana yang ada sekarang cukup memadai khususnya dalam hal proses belajar mengajar guru di kelas, sehingga lebih memudahkan bagi guru dalam proses belajar mengajar di kelas. ⁴

Adapun data keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Pengawu dengan keseluruhan guru di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Pengawu berjumlah 16 orang yang

³ Wawancara dengan Ibu Fathiyah pada tanggal 23 Desember 2019 dan di kutip dari dokumen *Profil MI Alkhairaat Pengawu*

⁴Hj. Haswiyah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Pengawu “Wawancara” di ruang Kepala Madrasah” tanggal 06 Januari 2020.

terdiri dari guru PNS berjumlah 9 orang dan guru Non PNS berjumlah 7 orang yang dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL III
Jumlah Kepala Madrasah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Pengawu

No	Uraian	PNS		Non PNS	
		Lk	Pr	Lk	Pr
1	Jumlah Kepala Madrasah		1		
2	Jumlah Pendidik		8	2	5
3	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi		9	2	2
4	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional		1		
5	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13		1		
6	Jumlah Tenaga Kependidikan			2	2

Sumber Data: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Pengawu Tahun 2020

Jika dilihat dari keadaan guru dan tenaga administrasi yang ada di MI Alkhairaat Pengawu, Penulis merasa hal tersebut sudah cukup representatif bagi terselenggaranya proses pendidikan saat ini serta dapat berjalan lancar dan berkesinambungan dan juga disukung oleh kapasitas ilmu yang dimiliki oleh masing-masing pendidik

5. Keadaan Peserta Didik di MI Alkhairaat Pengawu

TABEL IV

**Keadaan Peserta Didik MI Alkhairaat Pengawu
Tahun Pelajaran 2019**

No	Kelas	JUMLAH		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	15	20	35
2.	II	15	15	30
3.	III	17	17	34
4.	IV	8	9	17
5.	V	17	12	29
6.	VI	17	12	29
SUB JUMLAH		89	85	174

(Sumber Data: Ruang Kepala Madrasah Mi Alkhairaat Palu)

Keadaan yang dimaksud disini adalah jumlah peserta didik secara keseluruhan. Adapun jumlah peserta didik di MI Alkhairaat Pengawu tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 174 peserta didik, yang terbagi enam tingkatan kelas, yang dimana kelas I berjumlah 35 peserta didik, kelas II berjumlah 30 peserta didik, dan kelas III berjumlah 34 peserta didik, kelas IV berjumlah 17 peserta didik, kelas V berjumlah 29 peserta didik dan kelas VI berjumlah 29 peserta didik.⁵

⁵ Wawancara dengan ibu Hj. Haswiayah, kepala sekolah MI Alkhairaat pengawu dan di kutip dari dokumen *Profil MI Alkhairaat Pengawu*

6. Sarana dan Prasarana MI Alkhairaat Pengawu

TABEL II
Keadaan Sarana dan Prasarana Di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Pengawu

NO	JENIS BARANG	JUMLAH	KONDISI
1.	Ruang Kepsek	1 Buah	Baik
2.	Ruang Guru	1 Buah	Baik
3.	Ruang TU	1 Buah	Baik
4.	Perpustakaan	1 Buah	Baik
5.	Ruang UKS	1 Buah	Baik
6.	Ruang Kelas	10 Buah	Baik
7.	Kantin	3 Buah	Baik
8.	WC. Peserta Didik	3 Buah	Baik
9.	WC. Guru	1 Buah	Baik
10.	Mushollah	1 Buah	Baik
11.	Meja Guru/pegawai	16 Buah	Baik
12.	Kursi Guru	16 Buah	Baik
13.	Meja Peserta Didik	183 Buah	Baik
14.	Kursi peserta Didik	183 Buah	Baik
15.	Lemari di ruang kelas	10 Buah	Baik
16.	Mesin Scanner	2 Buah	Baik
17.	Papan Tulis	10 Buah	Baik
18.	LCD Proyektor	1 Buah	Baik
19.	Mushollah	1 Buah	Baik
20.	Alat Peraga IPA	1 Buah	Baik
21.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1 Buah	Baik
22.	Printer	1 Buah	Baik
23.	Televisi	2 Buah	Baik
24.	Absen Elektronik	1 Buah	Baik

(Sumber Data: Sarana dan Prasarana MI Alkhairaat Pengawu Tahun 2019)

Dengan adanya sarana dan prasarana yang ada sangat membantu dalam kelancaran proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Tabel tersebut menunjukkan bahwa keadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah

Alkhairaat Pengawu yang cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran walaupun belum maksimal sesuai yang di harapkan. Sebagaimana yang di kemukakan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Pengawu:

Keadaan sarana dan prasarana yang ada sekarang ini Alhamdulillah memiliki peningkatan dari sebelumnya seperti adanya absen elektronik bagi guru (tenaga kependidikan), untuk memberikan sifat disiplin dalam tugasnya sehingga bisa datang kesekolah dengan tepat waktu dan juga mushollah yang ada sekarang sangat memberikan manfaat yang cukup baik, dari segi pelaksanaan ibadah (shalat sunah duha, shlat zuhur, dan kegiatan lainnya dalam proses peningkatan kualitas peserta didik. walaupun sebenarnya tidak bisa dipungkiri bahwa fasilitas yang ada sekarang belum maksimal sesuai yang kami harapkan, akan tetapi kami akan berupaya semaksimal mungkin untuk lebih bisa meningkatkan dalam pelayanan fasilitas dalam proses belajar mengajar. ⁶

B. Pengelolaan Kelas dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran DI MI Alkhairaat Pengawu.

Pelaksanaan pembelajaran di MI Alkhairaat Pengawu diharapkan terciptanya suasana pengelolaan kelas yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Jika saat ini pembelajaran dicoba dikaitkan dengan belajar maka dalam merancang aktivitas pembelajaran, pendidik harus belajar dari aktivitas belajar peserta didik, dan inilah yang sebaiknya yang menjadi titik tolak dalam merancang pengelolaan kelas. Tugas dan tanggung jawab pendidik sangat luas, tetapi tugas mengajar di depan kelas merupakan salah satu tugas yang sangat penting. Demikian pentingnya sehingga sehingga berhasil tidaknya seorang pendidik sering diukur hanya dari aspek ini saja.

Melalui hasil wawancara dengan Hj. Haswiah,, beliau mengemukakan bahwa :

⁶Hj. Haswiyah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Pengawu “Wawancara” di ruang Kepala Madrasah” tanggal 06 Januari 2020 .

tugas pengelolaan kelas merupakan tugas yang tidak mudah untuk dijalani seorang pendidik, karena harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga keterampilan seorang pendidik merupakan hal yang mutlak dimiliki. Untuk dapat mengimplementasikan pengelolaan kelas dengan optimal maka seorang pendidik sebaiknya memiliki keterampilan. Dengan memiliki keterampilan mengelola kelas, paling tidak seorang pendidik lebih mudah mengorganisir pengelolaan proses pembelajaran, sehingga akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Mempertimbangkan semua perkembangan itu, kurikulum pendidikan jelas selain mesti berorientasi kepada pembinaan dan pengembangan nilai-nilai karakter dan agama dalam diri peserta didik, seperti yang dilakukan selama ini, pendidik dalam hal ini guru harus memberikan penekanan khusus pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kata lain, setiap materi yang diberikan kepada peserta didik harus memenuhi dua tantangan pokok yaitu; pertama, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) kedua, penanaman pemahaman dan pengalaman ajaran agama atau penanaman IMTAQ.⁷

Karena itu berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di MI Alkhairaat Pengawu yaitu Ibu Rosnah, mengemukakan :

“ sudah saatnya bagi pendidik khususnya di sekolah ini untuk lebih serius menagani pembaruan dan pengembangan sistem pendidikan dalam pengelolaan kelas. Selama ini usaha pembaharuan ke arah peningkatan SDM yang berlandaskan pada keimanan sering bersifat sepotong-sepotong atau tidak komperhensif dan menyeluruh”.⁸

Menurut Hj. Haswiyah, selaku Kepala Sekolah MI Alkhairaat Pengawu mengemukakan bahwa pelaksanaan pengelolaan kelas pada MI Alkhairaat Pengawu sebagai berikut ini:

1. Pengelolaan Kegiatan Pada Tatap Muka Pertama.

Keberhasilan suatu pembelajaran kemungkinan diawali dengan beberapa kegiatan informative dari guru kepada siswa atau dari siswa kepada guru. Kegiatan informative tersebut hendaknya dilakukan secara terorganisir pada awal pertemuan pertama atau dengan istilah tatap muka pertama, sehingga pembelajar mengetahui secara tepat kapabilitas apa yang seharusnya pembelajar miliki setelah mengikuti mata pelajaran dalam satu kurun waktu tertentu. diorganisir dalam proses pembelajaran Mi Alkhairaat Pengawu yaitu; *Pertama* Pendeteksian Karakteristik peserta didik. *Kedua*, Penyampaian garis garis besar program mata pelajaran yang meliputi Kerangka isi secara tertulis, RPP, buku teks pelajar dan lainnya.

⁷ Hj. Haswiyah, Kepala Sekolah MI Alkhairaat Pengawu, wawancara di apengawu pa tanggal 06 Januari 2020

⁸ Rosna, Guru di MI Alkhairaat Pengawu, wawancara di Pengawu pada tanggal 12 Januari 2020

Ketiga, Penyampaian tujuan umum pembelajaran dan *keempat* Penyampaian strategi pembelajaran untuk memperdalam materi-materi pembelajaran. Hal ini tergambar dalam pengamatan bahwa para guru menyampaikan kepada pembelajar bagaimana secara teknis memantapkan satu pokok bahasan. Pokok bahasan yang dimaksudkan adalah pokok bahasan kajian keagamaan. Kelima, Penyampaian tentang sistem penilaian. Penyampaian tentang teknik penilaian, menurut Hj. Haswiyah, tentang bagaimana hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas-tugas yang terkait dengan penilaian.⁹

2. Kegiatan pengorganisasian penyampaian pembelajaran setiap tatap muka.

Dalam konteks ini, pengorganisasian penyampaian pokok bahasan yang dimaksudkan adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh semua guru-guru yang berada dilingkungan MI Alkhairaat Pengawu dalam melakukan rangkaian tahapan pembelajaran. Pada bagian ini secara berurutan akan dikemukakan: (1) kegiatan pengorganisasian pada tahap pendahuluan pembelajaran, (2) kegiatan pengorganisasian pada inti pembelajaran, (3) kegiatan pengorganisasian penutupan pembelajaran, (4) sikap guru selama dalam proses pembelajaran, (5) penggunaan metode mengajar dan pemanfaatan media, dan (6) suasana kelas ketika berlangsung pembelajaran.¹⁰

3. Kegiatan Penutup Pembelajaran

Secara terorganisir semua informan mencantumkan kegiatan penutup dalam RPP mereka. Kegiatan penutup meliputi pemberian tugas, pemberian tes akhir dan pembuatan resume. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan penutup yang tercantum pada RPP tidak selamanya sesuai apa yang dilakukan informan ketika melakukan kegiatan penutup. Salah satu alasan informan yang seperti dikemukakan pada hasil wawancara berikut:

“ tidak semua apa yang tertera dalam RPP dapat kita lakukan khususnya yang berkaitan dengan kegiatan penutup seperti pemberian kesimpulan, pemberian tes akhir. Hal yang demikian di sebabkan karena keterbatasan waktu, apalagi kalau kita menggunakan metode diskusi”¹¹

⁹ Hj. Hswiyah, Kepala Sekolah MI Alkhairaat pengawu, wawancara di Pengawu pada tanggal 06 Januari 2020

¹⁰ Sobiroh, Guru di MI Alkhairaat pengawu, wawancara di Pengawu pada tanggal 23 Januari 2020

¹¹ Abd. Rahman, Guru di MI Alkhairaat pengawu, wawancara di Pengawu Pada Tanggal 23 Januari 2020

Selain dari tiga kegiatan penutup tersebut juga diamati beberapa kegiatan yang terkait dengan kegiatan tahapan akhir pembelajaran. Kegiatan tersebut digambarkan dalam keterangan berikut;

a. Pemberian tes formatif

Tujuan pemberian tes formatif kepada siswa bukan untuk memberikan nilai baik atau tidak kepada siswa, tetapi lebih mengacu pada penilaian proses pembelajaran. Artinya apakah tujuan khusus pembelajaran tercapai atau tidak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemberian tes formatif yang berupa LKS sering dilakukan oleh guru yang bersangkutan.

b. Pemberian umpan balik terhadap unjuk kerja

Tidak semua pokok bahasan yang disampaikan oleh informan memperlihatkan kegiatan pemberian umpan balik kepada siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa umpan balik terhadap pokok bahasan. Pokok bahasan yang memuat aspek psikomotorik, misalnya dalam pokok bahasan shalat khususnya siswa kelas dua sebagian dari siswa diminta naik kedepan kelas untuk mempraktekkan bagaimana setiap gerakan dan bacaan shalat dipraktekkan. Ketika siswa melakukan dengan baik pada saat itu informan menyampaikan penilaiannya kepada semua siswa. Sebaliknya apabila siswa yang belum menampilkan unjuk kerjanya yang baik, maka saat itu informan memberikan penilaian sambil mengajarkan bagaiman cara melaksanakan bagian gerakan dan bacaan yang belum tepat.¹²

c. Pemberian tindak lanjut.

¹² Abd. Rahman, Guru di MI Alkhairaat pengawu, wawancara di Pengawu Pada Tanggal 23 Januari 2020

Pemberian tindak lanjut adalah konsekwensi dari hasil penilaian terhadap latihan-latihan yang diberikan kepada siswa. Jika hasil pekerjaan siswa tidak mencapai target ketuntasan belajar maka harus diberikan remedial. Sedangkan hasil pekerjaan siswa yang mencapai target ketuntasan belajar maka sebaiknya diberikan materi pengayaan.

d. Pemberian motivasi ulang

Kegiatan memotivasi ulang kepada siswa yang dilakukan hampir tidak terlihat dalam pengamatan. Dan melalui hasil wawancara penulis melakukan motivasi ulang pada akhir pelajaran.¹³

C. Implikasi Pelaksanaan Pengelolaan Kelas di MI Alkhairaat Pengawu

Implementasi pengelolaan kelas di MI Alkhairaat Pengawu, berdasarkan pola pengembangan sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Hj. Haswiyah, yakni pengelolaan kelas pada pengembangan pembelajaran yang menekankan produktivitas, demokratisasi, kooperatif, efektivitas dan efesiensi, serta pengembangan visi misi. Menurutny bahwa: Produktivitas merupakan hasil yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran merupakan aspek yang menjadi pertimbangan agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Demokratisasi, pengelolaan kelas menempatkan Kepala Sekolah, dan guru serta peserta didik secara terpadu pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kooperatif dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran, terlibat berbagai pihak secara terpadu dalam proses belajar mengajar. Efektivitas dan

¹³ Rosnah, Guru di MI Alkhairaat pengawu, wawancara di Pengawu Pada Tanggal 23 Januari 2020

efisiensi, merupakan rangkaian kegiatan Pengelolaan untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga pengelolaan kelas dalam perencanaan pembelajaran dapat memberikan hasil yang maksimal dengan biaya, tenaga dan waktu yang relatif singkat.

14

Adapun bentuk dan implementasi pengelolaan kelas pada perencanaan program pengajaran adalah berbentuk program tahunan, program semester, action plan, RPP, dan silabus. Dari perencanaan yang telah disusun tersebut diwajibkan kepada semua guru pada setiap jenjang dan unit kerja sebelum melaksanakan PBM di kelas, dengan bimbingan dan pengawasan langsung oleh Kepala Sekolah.

Selain perencanaan Pengelolaan kelas pembelajaran secara terpadu, diterapkan pula pengelolaan metodologi pengajaran di MI Alkhairaat Pengawu, dan ini dapat dilihat saat terjadinya proses pembelajaran di kelas secara baik, aman dan terkendali karena telah direncanakan secara matang. Hasil observasi penulis secara langsung di lapangan, ditemukan kondisi saat guru mengajar, keadaan kelas dalam keadaan tenang, situasi seperti ini sering ditemukan bilamana ada tugas yang sedang diselesaikan oleh siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan tugasnya keadaan kelas walaupun dalam keadaan normal tetapi terkadang pula ribut, sebagian siswa keluar dari kelas untuk keperluan mendesak yang sebelumnya meminta izin kepada guru yang bersangkutan. Situasi seperti yang disebutkan ini, menjadikan guru untuk menerapkan perencanaan tindakan kelas yang sesuai, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif.

¹⁴ Hj. Hswiya, Kepala Sekolah MI Alkhairaat pengawu, wawancara di Pengawu pada tanggal 06 Januari 2020

Hasil observasi penulis lebih lanjut terhadap pengelolaan kelas yang diimplementasikan oleh guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran di MI Akkhairaat pengawu di dalamnya ditemukan strategi khusus sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran dimulai dengan bacaan doa dan salah satu surah pendek.
- b. Pada awal pembelajaran dilakukan tanya jawab, mengenai pengenalan (introduksi) berkenaan dengan materi-materi yang akan dibahas kemudian berkembang dengan metode diskusi.
- c. Pembelajaran dilakukan dengan inquiry untuk membangun (konstruk) pemikiran-pemikiran siswa dalam kehidupan keseharian mereka.¹⁵

Sebagai lembaga pendidikan yang telah mapan, MI Alkhairaat pengawu, telah menerapkan pengelolaan kelas yang modern dan profesional dengan struktur organisasi yang lengkap dan pembagian kerja yang jelas serta profesional di samping itu pembinaan kerjasama dan perilaku terus menjadi prioritas utama. Hal ini dilakukan dalam rangka memperjelas ruang lingkup kerja, tugas, hak, tanggung jawab, dan wewenang masing-masing pribadi dalam tubuh organisasi MI Alkhairaat Pengawu, dengan demikian segala bentuk kesalahan seperti tumpang tindih kewenangan dan yang semacamnya dapat dihindarkan. Pembagian tugas secara jelas ini menjadi sangat penting dalam rangka pemberdayaan seluruh SDM yang ada sebagai potensi yang diharapkan secara bersama-sama dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Guru, bertanggung

¹⁵ Hj. Hswiya, Kepala Sekolah MI Alkhairaat pengawu, wawancara di Pengawu pada tanggal 06 Januari 2020

jawab kepada kepala Sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Menurut ibu Hj. Haswiyah, bahwa uraian tugas pada MI Alkhairaat pengawu hanyalah merupakan penggarisan atau batasan yang harus dipertanggung jawabkan masing-masing pengelola secara rutin, karena dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut tetap diperlukan adanya kerjasama dari semua warga sekolah, sehingga terbangun kekompakan atau kebersamaan setiap pelaksanaan program, dan tidak ada sekat dan diskriminasi antara satu dengan yang lainnya.¹⁶

Upaya menanamkan komitmen untuk kerjasama yang baik dalam kehidupan sehari-hari pada MI ALkhairaat Pengawu dijadikan sebagai tradisi dan budaya, karena hal ini disadari selain sebagai ajaran Islam, juga merupakan salah satu prinsip mana jemen kelas terpadu yang harus diterapkan dan dipelihara secara berkesinambungan.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu pola manajerial dalam upaya merespon *stake holders* pendidikan ke arah perbaikan mutu yang cepat dan terus menerus. Konsep ini menawarkan pendekatan yang sangat efektif dalam mengelola lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya berkenaan dengan implementasi Pengelolaan Kelas di MI Alkhairaat Pengawu sudah direncanakan sebelumnya.

Hj. Haswiyah menekankan pada tujuan dan fungsi Pengelolaan kelas. *Pertama*, Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan

¹⁶ Hj. Hswiyah, Kepala Sekolah MI Alkhairaat pengawu, wawancara di Pengawu pada tanggal 06 Januari 2020

kemampuan semaksimal mungkin. *Kedua*, Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.. *Ketiga*, Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan siaoal, emosional dan intelek siswa dalam belajar. *Keempat*, Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan pengelolaan kelas secara umum di MI Alkhairaat Pengawu dapat dikatakan terimplementasi secara eksplisit, kecuali hanya implemetasinya pada penjabaran dan pelaksanaan pembelajaran seperti yang telah dikemukakan, namun jika dicermati terhadap beberapa keberhasilan yang telah diarah oleh MI Alkhairaat pengawu selama tiga tahun terakhir, baik keberhasilan di bidang akademik maupun di bidang non akademik, maka dapat dikatakan bahwa prinsip-prinsip pengelolaan yang diterapkan oleh kepala sekolah sejalan dengan prinsip dan karakteristik pengelolaan kelas.

Pengawasan atau supervisi yang dilakukan di MI Alkhairaat meliputi supervisi administrasi, supervisi akademik dan supervisi kliniks. Sedang yang mengadakan supervisi ditangani oleh dua unsur, yaitu; unsur sekolah (kepala sekolah dan guruguru senior) dan unsur pengawas fungsional dari Kementerian Agama. ¹⁸ Sesuai hasil penelitian, diperoleh pendapat bahwa pengawasan/supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas, baik dari Kementerian Agama Kabupaten, tidak terlaksana sesuai dengan

¹⁷ Hj. Hswiyah, Kepala Sekolah MI Alkhairaat pengawu, wawancara di Pengawu pada tanggal 06 Januari 2020

¹⁸ Hj. Hswiya, Kepala Sekolah MI Alkhairaat pengawu, wawancara di Pengawu pada tanggal 06 Januari 2020

harapan guru-guru, karena pengawasan tidak efektif dan tidak sesuai dengan jadwal yang ada. Namun demikian, supervisi yang dilaksanakan oleh Kepala sekolah MI Alkhairaat pengawu tetap terlaksana sebagaimana biasanya, bahkan supervisi kepala sekolah sengaja tidak dijadwalkan, tujuannya agar guru selalu siap disupervisi setiap saat.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan kelas di MI Alkhairaat Pengawu

1. Faktor pendukung

Dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran, strategi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran merupakan satu bentuk upaya kogkrit yang mengacu pada pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, bahkan dari segi strategi guru dalam mengajar, misalnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang diketahui pelajaran yang berkaitan dengan ilmu tajwid, ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist serta Pengertian dan pemahaman tentang Al-Qur'an dan Hadist yang merupakan sebagai pedoman hidup serta dianggap pula sebagai salah satu faktor yang turut menentukan berhasil atau tidaknya suatu program pemerintah khususnya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan kualitas pendidikan.

Berkaitan dengan strategi guru dalam mengajar, tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung seperti adanya kemauan dan keinginan peserta didik untuk belajar, serta fasilitas sekolah yang cukup memadai untuk proses belajar mengajar.

Ruang kelas yang nyaman dan memadai, kerjasama yang baik yang terjalin di antara guru-guru, adanya hubungan harmonis diantara kepala sekolah dengan dewan guru yang dapat memberikan ruang gerak yang seluas-luasnya buat para

guru-guru khususnya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam mengembangkan terus pengelolaan interaksi belajar mengajar.¹⁹

Terjalinya hubungan kerjasama yang baik antara semua pihak khususnya kepala madrasah dengan bawahannya maka akan memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Dan juga dikatakan bahwa salah satu yang menunjang dalam hal proses pembelajaran yang efektif yaitu adanya fasilitas yang mendukung, seperti media/sumber belajar khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadist antara lain:

1. Buku paket Al-Qur'an Hadist
2. Buku pedoman guru mp Al-Qur'an Hadist
3. Lembar penilaian
4. Lembar pengamatan
5. Juz 'Amma dan Buku tajwid²⁰
- 6.

Sebagaimana hal tersebut di atas, membuktikan bahwa sumber belajar yang ada sangat memberikan kemudahan bagi guru maupun peserta didik di dalam proses pembelajaran.

Adapun ungkapan dari salah satu peserta didik mengenai proses belajar mengajar di dalam ruang kelas bahwa:

Dengan ruangan kelas yang bersih dan nyaman akan memberikan kemudahan kepada kami belajar dengan konsentrasi, apalagi dilengkapi dengan buku paket

¹⁹Abdurrahman Aljufrie, Guru di MI Alkhairaat Pengawun“Wawancara” di Kantor MI Alkhairaat Pengawu tanggal 23 Januari 2020

²⁰Ngatminah, Guru di MI Alkhairaat Pengawu , “Wawancara” di ruang Guru tanggal 25 Januari 2020.

Al-Qur'an Hadist, di tambah guru yang mengajar memiliki sifat yang baik seperti menegur kami jika melakukan kesalahan tidak di biarkan begitu saja. ²¹

Dengan terciptanya suasana seperti itu, maka guru memungkinkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan terutama dalam proses belajar mengajar di MI Alkhairaat Pengawu.

Ketika faktor pendukung yang ada di MI Alkhairaat Pengawu khususnya yang berkaitan dalam proses belajar mengajar di kelas, fasilitas yang dibutuhkan dikelas terpenuhi itu akan memberikan adanya kemauan dan keinginan dari peserta didik dalam belajar.

Dengan adanya fasilitas yang ada di MI Alkhairaat Pengawu sekarang ini tentunya akan lebih memudahkan tenaga kependidikan di dalamnya, khususnya guru dalam proses belajar mengajar, juga berkaitan sarana yang ada sekarang.

Adapun ungkapan dari peserta didik terhadap fasilitas yang ada sekarang terutama di dalam ruang kelas sebagai berikut:

Adanya fasilitas yang ada di dalam ruang kelas kami, Alhamdulillah bisa memberikan kami kenyamanan dalam belajar seperti kipas Angin, papan tulis dll yang semua kelas bisa merasakan tanpa adanya yang di beda-bedakan sehingga kami bisa belajar dengan baik. ²²

Sebagaimana juga yang dikatakan oleh salah satu peserta didik yang bernama Insan Triana Latifa sebagai berikut:

Bahwa dengan fasilitas yang ada di dalam kelas, membuat kami merasa nyaman dalam belajar karena adanya kipas angin yang dinikmati oleh semua

²¹Muh. Adit, Peserta Didik Kelas VI D MTs Negeri Model Palu “Wawancara” di ruang Kelas tanggal 07 Februari 2020.

²²Syifa Aini, Peserta Didik kelas IV MI Alkhairaat Pengawu, “wawancara” di ruang Kelas tanggal 07 Februari 2020.

kelas. Jadi ketika saat proses pembelajaran, khususnya pelajaran ke tiga sampai terakhir, yang kita ketahui cuaca sangat panas, dengan adanya kipas angin bisa memberikan kami nyaman dalam belajar.²³

Dengan fasilitas yang ada di MTs Negeri Model Palu khususnya di dalam ruang kelas fasilitas yang ada seperti kipas angin yang memberikan kenyamanan dalam ruangan serta media/sumber memeberikan kemudahan bagi guru dalam proses pembelajaran dan khususnya kepada peserta didik.

2. Faktor Penghambat

Dari langka-langka strategi guru dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, atau dengan proses belajar mengajar melalui pengalaman di dalam kelas dan usaha-usaha yang telah dilakukan kenyataan yang didapat bahwa masih tetap ada juga mendapatkan beberapa hambatan dalam mengajar antara lain:

- a. Masih ada peserta didik yang lamban menerima materi atau kurang termotivasi dalam hal belajar.
- b. Hasil belajar peserta didik dapat berbeda karena perbedaan tingkat daya serap menerima materi.
- c. Sekitar 25% dari jumlah keseluruhan peserta didik mengalami kehidupan yang keluarga Broken home yang dapat mempengaruhi dalam belajar peserta didik.²⁴
- d. Dari sekian peserta didik dalam satu kelas ada yang memilih milih dalam berteman atau merasa tidak nyaman dengan teman sekelompoknya dan membuat peserta didik tersebut menjadi acuh dengan pembelajaran yang berlangsung.

Dari beberapa kendala-kendala yang terjadi, itu menunjukkan bahwa, guru harus selalu berupaya untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar selalu berusaha

²³Isan Triana Latifa, Peserta Didik kelas V MI Alkhairaat Pengawu, “Wawancara” di ruang kelas tanggal 07 Februari 2020

²⁴ Moh. Ikbal, Guru di MI Alkhairaat Pengawu, “Wawancara” di ruang Guru tanggal 23 Januari 2020.

belajar yang bukan hanya sekedar belajar di sekolah akan tetapi diupayakan juga harus selalu belajar di rumah.

Sebagaimana pula yang diungkapkan oleh ibu Hj. Haswiyah mengenai kendala-kendala yang terjadi, antara lain:

1. Ruang gedung yang cukup terbatas
2. Ruang kelas yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik
3. Daya listrik yang terbatas²⁵

Hal tersebut bisa di atasi manakala seorang guru ketika waktu melaksanakan proses pembelajaran mampu menguasai keadaan dan ruangan walaupun failitas yang ada seperti kipas angin kadang tidak menyala, serta guru berusaha menghidupkan suasana proses pembelajaran sehingga bisa berjalan secara optimal.

Sebagaimana di katakana salah seorang guru Hadist di MI Alkhairaat Pengawu Palu bahwa :

Bukan hanya kendala yang sebatas terjadi di dalam ruang kelas karena fasilitas dan lain-lain yang tidak memadai, akan tetapi perlu dipahami bahwa peserta didik begitu banyak yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, yang sebagian besar kehidupan peserta didik yang keluarga Broken Home yang kurang perhatian dari orang tua, serta kondisi ekonomi yang dialami oleh peserta didik. ini merupakan hambatan yang tidak mudah untuk diselesaikan. Sehingga kami akan selalu berupaya untuk mencari solusi yang terbaik sehingga Peserta didik akan merasa nyaman belajar baik di sekolah maupun di lingkungan keluarganya.
26

Adapun ungkapan dari Kepala MI Al-khairaat Pengawu dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran bahwa:

²⁵Hj. Haswiyah, Kepala Sekolah MI Alkhairat Pengawu, “wawancara” di Ruang Kepala Sekolah tanggal 06 Januari 2020.

²⁶Sobiroh , Guru di MI Alkhairaat Pengawu, “Wawancara” di ruang Guru tanggal 23 Januari 2020.

Sebenarnya proses pembelajaran akan berhasil manakalah guru mampu mengembangkan serta membangkitkan semangat dari peserta didik dengan menggunakan strategi yang bernilai motivasi, tentunya juga tidak terlepas dari pihak yang sangat berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik ialah orang tua, karena dengan perhatian orang tua kepada anaknya itu akan memberikan nilai positif bagi anak bahwa orang tua betul-betul memperhatikan dirinya. Bahwa dengan perhatian orang tua merupakan kunci utama di mana seorang anak akan menjadi pribadi yang berkualitas.²⁷

Dengan demikian bahwa di antara faktor yang menghambat belajar peserta didik bukan hanya sekedar fasilitas yang ada di madrasah khususnya di ruang kelas, akan tetapi yang paling mendasar adalah pengaruh dari lingkungan keluarga. Setiap komponen yang ada di sekolah baik itu guru, tenaga Administrasi, satpam dan lain lain harus selalu berupaya untuk membuat strategi dan selalu membangun kerja sama yang baik yang dapat membangkitkan semangat peserta didik di dalam proses pembelajaran dengan melihat kondisi dan keadaan dari peserta didik dengan menggunakan metode yang sesuai dengan pencapaian tujuan dari pembelajaran dan serta keterampilan keterampilan dalam mengelola pembelajaran di kelas sehingga tujuan dari pendidikan bisa dicapai khususnya dan dapat pula meningkatkan mutu pembelajaran di MI Alkhairaat Pengawu yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

²⁷Hj. Hswiyah, Kepala Sekolah MI Alkhairaat pengawu, wawancara di Pengawu pada tanggal 06 Januari 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. pengelolaan kelas pada MI Alkhairaat Pengawu yaitu: *pertama*, mengadakan pendekatan secara pribadi, salah satu prinsip pengajaran kelompok kecil dan perseorangan adalah terjadinya hubungan yang akrab dan sehat antara pendidik dan peserta dan antar sesama peserta didik. Hal ini dapat terwujud bila pendidik memiliki keterampilan berkomunikasi secara pribadi. *kedua*, keterampilan mengorganisasi, selama kegiatan kelompok atau perseorangan berlangsung, pendidik berperan sebagai organisator yang mengatur dan memonitor kegiatan dari awal sampai akhir. *ketiga*, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, keterampilan ini memungkinkan pendidik membantu peserta didik untuk maju tanpa mengalami masalah dan keempat, keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini pendidik harus mampu membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar yang tepat bagi setiap peserta didik dan kelompok serta mampu melaksanakannya mulai pada kegiatan tatap muka pertama, kegiatan pengorganisasian penyampaian pembelajaran setiap tatap muka sampai pada kegiatan menutup pembelajaran.

2. Implikasi pelaksanaan manajemen kelas di MI Alkhairaat Pengawu yaitu fokus pada segi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan pengawasan (controlling).

3. Factor pendukung keberhasilan pengelolaan kelas meliputi (1) suasana kelas yang nyaman (2) pendidik mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan (3) sekolah mampu memberikan fasilitas pendukung lancarnya proses pembelajaran (4) pendidik menguasai model dan metode pembelajaran yang inovatif dan mengikuti perkembangan zaman serta menerapkannya dalam proses pembelajaran.

4. Factor penghambat keberhasilan pengelolaan kelas meliputi (1) kurangnya daya minat peserta didik terhadap suatu pembelajaran karena metode yang diterapkan tidak bervariasi atau tidak berubah ubah (2) sekolah yang tidak memiliki fasilitas yang memadai (3) kondisi dalam keluarg peserta didik yang tidak meyenangkan (4) tidak senang dengan temannya atau berkelompok kelompok, dan memilih milih dalam berteman.

B. Saran

Sebagai bahan pertimbangan kiranya Penulis dapat memberikan saran-saran yang dimaksudkan sebagai partisipasi untuk dapat dipertimbangkan demi peningkatan kualitas belajar di MI Alkhairaat Pengawu :

1. Melihat kompetensi tenaga pendidik berpengaruh terhadap peningkatan mutu Pembelajaran di MI Alkhairaat Pengawu, hendaknya pihak pimpinan kepala Sekolah berusaha memperhatikan proses belajar mengajar peserta didik dan memperhatikan dan mengembangkan kompetensi pendidik utamanya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, karena semakin baik kompetensi

tenaga pendidik maka akan semakin baik pula mutu pendidikan dalam hal prestasi siswa.

2. Kepala madrasah hendaknya memberikan penilaian secara terus menerus terhadap Pengelolaan Kelas yang di terapkan oleh pendidik agar memberikan pengaruh yang baik bagi peningkatan mutu pembelajaran, agar madrasah dapat menyesuaikan kebutuhan pihak internal dan eksternal terkait dengan mutu pendidikan
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melanjutkan penelitian yang serupa dengan melihat faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi mutu pendidikan dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1993.
- Dimasyqi, Ad, *Tafsir Ibnu Kasir* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000.
- Foster, Douglas, *Manajemen Perusahaan* Jakarta Pusat: Erlangga, 2000
- Freitas, Joao Mario, *Strategi pemasaran guna meningkatkan volume penjualan dengan pendekatan technology atlas project method*,) Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta, Desember, 2013.
- Gitosudarmo, Indriyo, *Pengantar Bisnis Edisi 9* Yogyakarta: BPFE, 2008.
- Hartono, Hendri, *pengaruhstrategipemasaranterhadappeningkatanpenjualanpada perusahaan“denganmenetapkan alumni dan mahasiswa Universitas Bina Nusantara sebagai objek penelitian*, Jurusan Manajemen, School of Business Manajemen, Universitas Bina Nusantara Vol. 3 No. 2 November 2012.
- Hariandja, Efendi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PG ramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* Malang: UMM Press, 2005.
- Huda, Nurul, *Pemasaran Syariah* Depok: Kencana, 2017.
- Kotler, Philip, *Manajemen Pemasaran Analisis Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*, Erlangga, Jakarta, 1988.
- Miler, Jhon, *Manajemen Strategi* Jakarta: Erlangga, 2008.
- Mursid, M, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta, BumiAksara: 2014.
- Margono, S, *Metode Pnelitian Pendidikan* Cet. II, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Nasution, *Metode Research* Cet. III, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Pearce, *Manajemen Strategi* Jakarta: Bina rupa Aksara, 1997.
- Rangkuti, Freddy, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- R, Sutanto, *Pertanian Organik*;

Menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan. Penerbit Kanisius. Yogyakarta, 2002.

Sunarto, *Manajemen Pemasaran* Yogyakarta: AMUS, 2004.

Solihin, Ismail, *pengantar bisnis*, Jakarta: Kencana, 2006.

Sri Susanti, Cahyani, Pengaruh Pemberian Bokasih Terhadap Sifat Fisik dan Mekanik Tanah serta Pertumbuhan Tanaman Pak Choi (*Brassica chinensis L.*), sebuah skripsi. Dalam IPB Repository. Diakses 12 Juni 2016.

Surakmad, Winarto, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah* Cet. II; Bandung: Tarsito, 2004.

Tjiptono, Fandy, *Strategi Pemasaran, Edisi ke 2* Yogyakarta: Andi, 2002.

Umar, Husein, *Studi Kelayakan Bisnis* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Wahyudi, *Panen Cabai Sepanjang Tahun* Jakarta: Agro Media Pustaka, 2011.

Yusuf, Yuslita, *Pengaruh Pemberian Bokasih Batang Jagung Terhadap Kelengketan Tanah (Soil Stickiness) Pada Alat Pengolahan Tanah Bajak Singkal*, sebuah skripsi. Dalam IPB Repository. Diakses 12 Juni 2016.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Pedoman Wawancara
2. Dokumentasi penelitian
3. Daftar informan
4. Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
5. Undangan Proposal Skripsi
6. Berita Acara
7. Daftar Hadir
8. Kartu Seminar
9. Surat Izin Penelitian
10. Buku Konsultasi
11. Surat Keterangan Penelitian dari MI Alkhairaat Pengawu
12. Daftar Riwayat

**PEDOMAN WAWANCARA PELAKSANAAN MANAJEMEN KELAS DALAM
PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI MI ALKHAIRAT PENGAWU**

A. Identitas Informan

1. Nama Lengkap :
2. NIP :
3. Tempat/Tgl. Lahir :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Jabatan :
6. TMT :
7. Pangkat/Gol :
8. Alamat Lengkap./HP. :

B. Pertanyaan-Pertanyaan

1. Bagaimana gambaran umum tentang pelaksanaan manajemen kelas di MI Alkhairaat Pengawu?
2. Bagaimana perencanaan manajemen kelas di MI Alkhairaat Pengawu?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen kelas di MI Alkhairaat Pengawu?
4. Bagaimana pelaksanaan evaluasi manajemen kelas di MI Alkhairaat Pengawu?
5. Bagaimana langkah langkah pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan manajemen kelas di MI Alkhairaat Pengawu?
6. Bagaimana pengetahuan guru tentang manajemen kelas di MI Alkhairaat Pengawu?
7. Bagaimana peran guru dalam implementasi manajemen kelas di MI Alkhairaat Pengawu?
8. Bagaimana respon dari siswa terkait dengan penerapan manajemen kelas di MI Alkhairaat Pengawu?

9. Bagaimana dampak manajemen kelas dalam peningkata mutu pembelajaran di MI Alkhairaat Pengawu?
10. Bagaimana kendala-kendala dalam pelaksanaan manajemen kelas di MI Alkhairaat Pengawu?
11. Apa saja factor penghambat dan pendukung pelaksanaan manajemen kelas di MI Alkhairaat Pengawu?
12. Bagaimana upaya mengatasi kendala dalam manajemen kelas di MI Alkhairaat Pengawu?
13. Bagaimana strategi peningkatan mutu pembelajaran di MI Alkhairaat Pengawu?
14. Bagaimana peluang pelaksanaan manajemen kelas di MI Alkhairaat Pengawu?

Daftar Informan

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Hj. Haswiyah.S.Ag. M.Pd	Kepala MI Alkhairaat Pengawu	
2.	Rosnah S.Ag.	Guru	
3.	Sobiroh, S.Pd.I	Guru	
4.	Abd. Rahman, S.Pd.I	Guru	
5.	Fhathiyah	Guru	
6.	Ikbal S.Pd.I	Guru	
7.	Abdurrahman Aljufrie	Guru	
8.	Syifa aini	Peserta Didik	
9.	Insan Triana Latifa	Peserta Didik	

Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Pengawu



Gambar 1 :
Tampak depan Madrasah



Gambar 2 :
lingkungan sekolah yang Asri



Gambar 3 :
Musholla



Gambar 4 :
Kantin Sekolah

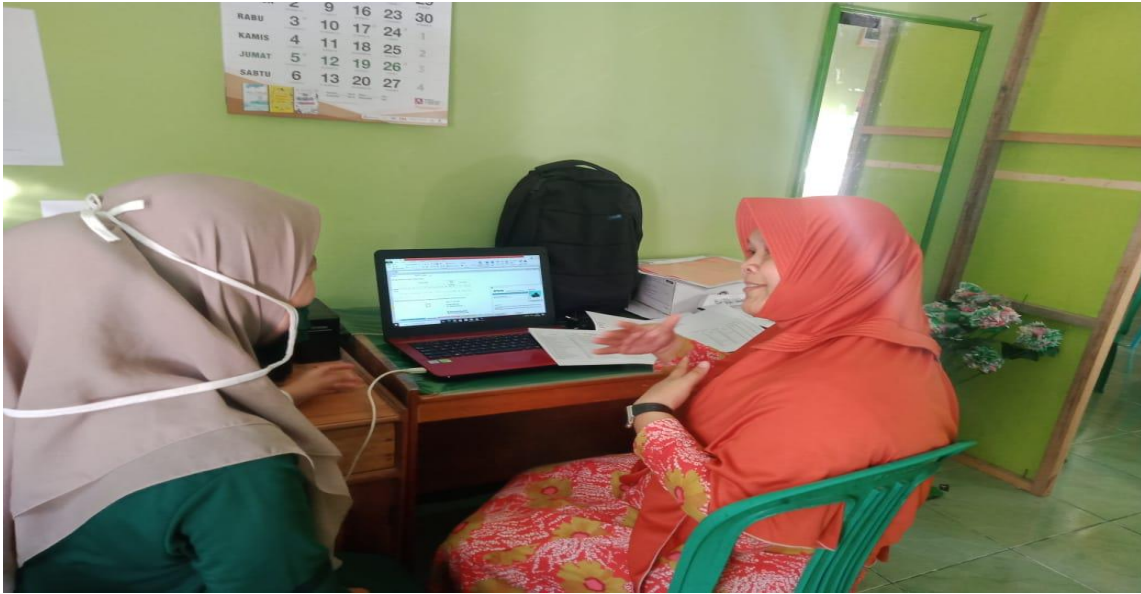
PROSES WAWANCARA BERSAMA GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH ALKHAIRAAT PENGAWU



Gambar 5 : Wawancara bersama ibu Sobiroh (Guru Kelas 1)



Gambar 6 : wawancara bersama Ibu Haswiyah (Kepala Madrasah)



Gambar 7 : wawancara bersama Ibu Fathiyah (kepala Tata Usaha)



Gambar 8 : wawancara Bersama Pak Abdurrahman (Guru kelas 4)



Gambar 9 : wawancara bersama Ibu Nurhasnah (Guru Kelas 2)

SUASANA DALAM PENGELOLAAN KELAS



Gambar 10 : suasana Pembelajaran Dalam Kelas



Gambar 11 : Hasil Karya siswa MI Alkhairaat Pengawu



Gambar 12 : hasil Karya siswa MI Alkhairaat Pengawu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ainun Magfirah
TTL : Palu, 16 Juli 1995
Alamat : Jl. Uvempemata 1 Kel. Pengawu
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia

Nama Orang Tua

1. Ayah

Nama : Sardin Jamli
Umur : 56 Tahun
Pekerjaan : Tukang Batu
Alamat : Tinggede, jln. Lasaganti No. 37

2. Ibu

Nama : Ruhma Jamaludin
Umur : 55 Tahun
Pekerjaan : URT
Alamat : Jl. Uvempemata 1 kel. Pengawu

Pendidikan Yang Pernah Di Tempuh

1. Pendidikan Dasar di MI Alkhairaat Pengawu 2007
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri palu Barat
3. SMKS Kelas Jauh di Ponpes Putri Alkhairaat Palu
4. Tercatat sebagai Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu sejak Tahun 2013